

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai delapan hal, yaitu (1) *setting* penelitian, (2) jenis penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrumen penelitian, (6) validitas dan reliabilitas data, (7) teknik analisis data, dan (8) kriteria keberhasilan tindakan

#### **3.1 *Setting* Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Gondang yang berlokasi di Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas X Jurusan IPS 4 yang berjumlah 32 siswa. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampu adalah Ibu Timro'atul Fatimahtuzzahro, S.Pd. Sekolah ini dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain dalam keterampilan menulis siswanya masih tergolong rendah. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek yang melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah mahasiswa peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2020. Adapun pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal pelajaran serta silabus yang sesuai dengan kurikulum 2013 mengenai memproduksi teks anekdot yang terdapat di kelas X semester 2. Setiap minggunya pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan 4 jam. Khusus di kelas X IPS4 pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung setiap Rabu dan Kamis.

### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Pardjono (2017:122) penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya strategi *Genius Learning*. Penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Gondang. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis anekdot belum pernah dilakukan menggunakan strategi *Genius Learning*.

Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian dengan strategi *Genius Learning* diharapkan dapat membantu siswa untuk menciptakan sebuah teks anekdot yang baik sekaligus dapat meningkatkan apresiasi terhadap pembelajaran bahasa khususnya menulis. Desain penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Jadi, penelitian ini dirancang sesuai desain PTK dengan hasil adaptasi Model Hopkin. Penelitian model Hopkin ini diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Jika hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan belum

tuntas maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus.

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan kolaborator akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan subjek yang diinginkan melalui tahap berikut.

- a. Menentukan pokok bahasan.
- b. Mengembangkan RPP.
- c. Menyiapkan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, catatan lapangan, angket, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.
- e. Mengembangkan format evaluasi.

#### b. Implementasi Tindakan

Implementasi yaitu melaksanakan KBM sesuai dengan RPP siklus I yang telah dibuat bekerja sama dengan kolaborator. Inti pelaksanaannya adalah pembelajaran menulis anekdot siswa kelas X IPS4 dengan menggunakan strategi *Genius Learning*. Perlu ditegaskan bahwa salah satu model atau strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas dan

berorientasi pada lingkungan adalah pembelajaran *Genius Learning* dimana siswa dituntut aktif dalam belajar, maka *Genius Learning* adalah model atau strategi pembelajaran yang pada dasarnya atau intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif.

Adapun yang membedakan strategi *Genius Learning* dengan metode lainnya. Yaitu, dalam menerapkan metode *Genius Learning*, berangkat dengan satu keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap anak didik dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar (cara yang menghargai keunikan setiap siswa) maka mereka semua dapat mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal. Pendekatan yang digunakan dalam *Genius Learning* membantu siswa memahami kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Menurut Gunawan (2006) ada sembilan prinsip dalam *Genius Learning* sebagai berikut.

1. Otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang kaya akan stimulus multi sensori dan tantangan berpikir.
2. Besarnya pengharapan/ekspektasi berbanding lurus dengan hasil yang dicapai. Otak selalu berusaha mencari dan menciptakan arti dari suatu pembelajaran.
3. Lingkungan belajar yang “aman” adalah lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi namun dengan tingkat ancaman yang rendah.

4. Otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan mempunyai banyak pilihan.
5. Musik membantu proses pembelajaran dengan tiga cara yaitu *men-charge* otak, merilekskan otak sehingga siap untuk belajar, dan membawa informasi yang ingin dimasukkan ke dalam memori.
6. Ada berbagai alur dan jenis memori yang berbeda yang ada pada otak kita.
7. Kondisi fisik dan emosi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk bisa mencapai hasil pembelajaran secara maksimal, kedua kondisi ini, yaitu kondisi fisik dan kondisi emosi harus benar-benar diperhatikan.
8. Setiap otak adalah unik dengan kapasitas pengembangan yang berbeda berdasarkan dengan pengalaman pribadi.
9. Walaupun terdapat perbedaan fungsi antara otak kanan dan otak kiri, namun kedua belah hemisfer ini bisa bekerjasama dalam mengolah suatu informasi.

Langkah pembelajaran yang dilakukan pada implementasi tindakan ini adalah sebagai berikut.

1. Suasana kondusif diciptakan dengan pengaturan tempat duduk dengan model huruf U, format pengaturan tersebut menghasilkan atmosfir belajar yang kondusif karena siswa merasa bagian dari suatu kelompok, sehingga siswa dengan mudah dapat menyampaikan pemikiran ataupun idenya.
2. Menghubungkan materi dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa atau dari pengalaman siswa tentang sesuatu yang berhubungan dengan materi.

3. Guru memberikan gambaran besar tentang materi yang akan disampaikan. Gambaran besar ini berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan “folder” yang nantinya akan diisi dengan informasi.
4. Penetapan tujuan atau *goal setting*, setelah mendapat gambaran besar siswa diharapkan mampu menetapkan tujuan yang harus dicapai dalam mempelajari materi anekdot. Guru meminta siswa untuk menuliskan apa saja yang ingin dicapai setelah mempelajari materi ini.
5. Memasukkan informasi, pada tahap ini guru menggunakan bantuan media pembelajaran berupa tampilan *slide* menggunakan *flash* dalam menyampaikan materi anekdot untuk menegah terjadinya salah konsep pada siswa.
6. Guru melakukan aktivasi, aktivasi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan informasi yang masih bersifat pasif.
7. Demonstrasi digunakan untuk mengkaji pemahaman murid dan mengevaluasi seepatnya. Ini melatih siswa untuk mengevaluasi sendiri kemampuannya sehingga dapat diperbaiki pada siklus II.
8. Tinjau ulang dan jangkarkan, guru meminta siswa untuk membuat ringkasan materi yang telah disampaikan, hal ini berfungsi sebagai peninjau ulang memori siswa.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap

perencanaan. Berikut hal-hal yang dilakukan mahasiswa peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan menulis anekdot pada siswa dengan menerapkan metode sebelumnya.
2. Mengamati guru, bagaimana guru memberi bimbingan, motivasi kepada siswa dalam melakukan pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan strategi *Genius Learning*.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi ini digunakan untuk merencanakan kegiatan siklus II. Mahasiswa peneliti bersama guru berdiskusi dan menganalisis hasil pengamatan pada siklus I, antara lain sebagai berikut.

1. Mengambil kesimpulan tentang kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan penelitian.
2. Menilai keaktifan siswa ketika berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya.
3. Menilai keterampilan masing-masing siswa dalam praktik menulis teks anekdot berdasarkan hasil tugas siswa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dideskripsikan melalui lembar catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa saat di luar jam pelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara dengan guru dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis anekdot baik sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan. Tes menulis anekdot diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis anekdot melalui strategi *Genius Learning*.

d. Dokumentasi

Berupa beberapa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

a. Angket

Instrumen ini berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban tertulis. Angket meliputi angket pratindakan dan angket pasca tindakan. Angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis anekdot siswa sebelum diberi tindakan. Angket pasca tindakan digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran menulis anekdot dan mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah menerapkan strategi *Genius Learning*.

b. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis

Pedoman penilaian digunakan sebagai pijakan dalam menilai tulisan anekdot siswa. Pedoman penilaian tersebut berpedoman dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa (Nurgiyantoro, 2012: 441-442) yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum.

d. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mendata dan memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran di kelas. Di dalam lembar observasi, penulis mencatat pengamatan mengenai proses pembelajaran anekdot pada setiap rangkaian penelitian. Instrumen lembar

observasi digunakan selama pelaksanaan penelitian mulai pratindakan hingga siklus terakhir.

### 3.6 Validitas Data dan Reliabilitas

Penelitian ini untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Triangulasi dilakukan dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kolaborator atau para siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan umum (kolaborator, para siswa) dengan segala sesuatu yang dikatakan peneliti Moleong (2005: 331). Selain itu, untuk mencapai keabsahan data ini diterapkan pula kriteria validitas Burn (Madya, 2009:384) yang meliputi *democratic validity* (validitas demokratik), *outcome validity* (validitas hasil), *process validity* (validitas proses), *catalic validity* (validitas katalik) dan *dialog validity* (validitas dialog). Dalam penelitian ini hanya menggunakan empat validitas saja.

#### a. Validitas Demokratik

Validitas ini dapat tercapai dengan memberi kesempatan terhadap peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa.

b. Validitas Hasil

Untuk mencapai validitas hasil ini dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil menulis anekdot untuk membawa hasil yang sukses dalam konteks penelitian. Data negatif diikutsertakan karena berguna sebagai data pelengkap dalam pembelajaran menulis pada siklus selanjutnya.

c. Validitas Proses

Untuk mencapai validitas ini dilakukan dengan mempertahankan proses yang seharusnya berlangsung dalam penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian.

d. Validitas Dialogis

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti selalu mengembangkan dialog dengan guru kolaborator, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan keterampilan menulis anekdot. Reliabilitas mengandung ide pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selain itu, dalam lampiran juga dicantumkan hasil menulis anekdot siswa dan dokumentasi berupa foto kegiatan.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Teknik data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa. Sedangkan analisis deskripsi kuantitatif, yaitu informasi yang muncul di lapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil pembelajaran pretes dan angket yang diambil sebelum maupun sesudah tindakan dilakukan. Data dapat dilihat dalam bentuk diagram. Data yang berupa angka dideskripsikan dengan cara penyajian dalam bentuk kesimpulan.

### **3.8 Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan, baik terkait dengan suasana belajar dan pembelajaran. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan berdasarkan proses apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan dalam menulis anekdot dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini, dapat dilihat adanya perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis anekdot dengan model pembelajaran *Genius Learning*, meliputi siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis anekdot. Siswa mampu menulis ide atau gagasan dari hasil pengamatan dengan lingkungan sekitarnya dengan demikian, siswa akan terampil dan kreatif dalam menulis anekdot.

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis anekdot dengan strategi *Genius Learning*. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar 75% dari jumlah siswa sesudah diberikan tindakan.